

**PENGARUH SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU TERHADAP KEPATUHAN MINUM
OBAT ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS TARUS
KABUPATEN KUPANG**

Yuan Ch Ratu¹, Akto Yudowaluyo¹, Balbina Antonelda Wawo¹
¹Program Studi Ners Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa Kupang
E-mail: Yuanasyukeoneluphe@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Pada tahun 2014, Indonesia menempati peringkat kedua negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak setelah India. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 62 responden dengan teknik *purposive sampling* di satu puskesmas di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang pada bulan Agustus 2019. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu kuesioner sikap, dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS). Analisis data menggunakan statistik non parametrik dan uji regresi linear berganda. Presentase responden yang memiliki sikap terhadap minum obat anti tuberkulosis berada pada kategori baik 75,8%. Presentase responden yang memiliki dukungan keluarga terhadap minum obat anti tuberkulosis berada pada kategori baik 75,8%. Presentase responden yang memiliki kepatuhan terhadap minum obat anti tuberkulosis berada pada kategori patuh 75,8%. Hasil uji regresi linear berganda didapatkan nilai *p value* = 0,001 yakni lebih kecil dari 0,05. Hitungan statistik bermakna atau ada pengaruh antara variabel sikap, dukungan keluarga terhadap variabel kepatuhan minum obat. Sehingga disarankan untuk melibatkan keluarga dalam proses pengobatan.

Kata kunci : Tuberkulosis paru, sikap, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

ABSTRACT

Tuberculosis is a direct infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis bacteria. In 2014, Indonesia was ranked second in the country with the most tuberculosis sufferers after India. This research was a quantitative study with a cross-sectional approach to 62 respondents, with a purposive sampling technique in one puskesmas under the authority of the Health Office of Kupang regency in August 2019. Data collection used three instruments, namely attitude questionnaire, family support and adherence questionnaire of Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Data were analyzed using nonparametric statistics and multiple linear regression tests. 75.8% of respondents had good attitude. 75.8% of respondents had good family support. 75.8% of respondents found to be well shown. The results of multiple linear regression tests obtained *p-value* = 0.001 that was under 0.05. Statistical counts were found to be meaningful or there was an impact between attitude variables and family support for medication adherence. Therefore, it is advisable to involve the family in the treatment process.

Keywords: *attitude, family support, adherence of taking anti-tuberculosis medication.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru, tetapi juga mengenai organ tubuh lain⁽¹⁾. Penyakit tuberkulosis harus diperhatikan dan ditangani dengan baik karena dapat mengakibatkan komplikasi yang serius dan meluas karena berkembangnya basil tuberkulosis seperti efusi pleura, tuberkulosis perikarditis, tuberkulosis pneumotorax, tuberkulosis meningitis, tuberkulosis spinalitis, tuberkulosis pencernaan, dan tuberkulosis saluran kemih⁽²⁾.

Pasien tuberkulosis paru cenderung tidak tertarik untuk mengubah pola hidup, karena mereka kurang memahami mengenai penyakit tuberkulosis⁽³⁾. Salah satu tidak berubahnya perilaku dan tidak dapat mengendalikan kondisi dikarenakan pasien tuberkulosis paru tidak mempunyai sikap untuk mengendalikan kondisi penyakitnya⁽⁴⁾. Sikap merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang⁽⁵⁾. Jika penyandang tuberkulosis paru memiliki sikap yang kurang baik untuk mengelola penyakitnya maka penyandang tuberkulosis paru akan mengalami hambatan dalam proses penyembuhannya⁽⁶⁾.

World Health Organization (WHO) melaporkan dalam *Global Tuberculosis Report* tahun 2014 Indonesia menempati peringkat kedua negara dengan penderita tuberkulosis paru terbanyak setelah India. Di Indonesia terdapat 460.000 kasus tuberkulosis paru per tahun. Satu tahun kemudian pada tahun 2015, angka tersebut meningkat menjadi satu juta kasus tuberkulosis

paru baru. Dari angka satu juta tersebut, sebanyak 120.000 kasus (12%) adalah penderita yang mendapatkan perawatan yang tidak tuntas, dan sebanyak 900.000 (90%) menyerang paru-paru dari data tersebut menjadi alarm bagi Indonesia karena 12% kasus memiliki risiko resisten obat anti tuberkulosis, yang menyebabkan Indonesia belum terbebas dari tuberkulosis^(7,8).

Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014 terdapat 5.007 kasus (99,41 per 100.000 penduduk) artinya setiap 100.000 penduduk terdapat 99 orang penderita tuberkulosis paru untuk semua tipe (P2MK DinKes provinsi NTT, 2014). Tahun 2015 terdapat 4.789 kasus (93,53 per 100.000 penduduk) artinya setiap 100.000 penduduk terdapat 93 orang penderita tuberkulosis paru untuk semua tipe⁽⁹⁾.

Kabupaten Kupang tahun 2014 terdapat 290 kasus, tahun 2015 terdapat 241 kasus⁽¹⁰⁾. Menurut keterangan dari petugas dan data pengelola tuberkulosis paru Puskesmas Tarus, dari Januari sampai dengan Desember 2016 pasien tuberkulosis paru positif diobati terdapat 73 pasien dan 3 orang meninggal akibat tuberkulosis paru sedangkan Januari sampai dengan Desember 2017 terdapat 78 pasien, merupakan Puskesmas yang menyumbangkan kasus tertinggi tuberkulosis paru pada tahun 2017, Januari sampai dengan Desember 2018 terdapat 68 pasien⁽¹¹⁾. Pengobatan akan efektif apabila pasien mematuhi aturan dalam penggunaan obat⁽¹²⁾.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Sikap Dan Dukungan Keluarga Pasien Tuberkulosisi

Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional (hubungan/asosiasi) dan jenis pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini Populasi target dalam penelitian ini adalah semua pasien tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang yaitu sejumlah 74 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan kuesioner kepatuhan pasien, kuesioner tersebut terdiri dari 3 aspek kepatuhan pasien dan memiliki 7 pertanyaan. Sedangkan untuk variabel independen menggunakan kuesioner sikap yang terdiri dari 7 indikator dan memiliki 8 dan dukungan keluarga yang terdiri dari 20 indikator pertanyaan. Ketiga kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan baku.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	30	48,4
Perempuan	32	51,6
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 (51,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Umur (Tahun)	Jumlah	%
17-25	24	38,7
26-35	16	25,8
36-45	12	19,4
46-55	4	6,5
56-65	4	6,5
≥65	2	3,2
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden berusia 17-25 tahun yang berjumlah 24 orang (38,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
SD	3	4,8
SMP	7	11,3
SMA/SMK	33	53,2
Perguruan Tinggi	19	30,6
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 33 orang (53,2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan yang dimiliki di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Pekerjaan	Jumlah	%
Tidak bekerja	16	25,8
PNS/POLRI/TNI	6	9,7
Wiraswasta	17	27,4
Petani	9	14,5
Pensiunan	2	3,2
Lainnya	12	19,4
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar responden memiliki pekerjaan Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan

status pekerjaan Wiraswasta yang berjumlah 17 orang (27,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama penyakit diderita di puskesmas tarus kabupaten kupang.

Lama Menderita	Frekuensi	Presentase (%)
< 6 bulan	40	64,5
> 6 bulan	22	35,5
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak reponden

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang didapat di puskesmas tarus kabupaten kupang.

Sumber Informasi Yang didapat	Frekuensi	Presentase (%)
Petugas Kesehatan	48	77,4
Media cetak/elektronik	4	6,5
Keluarga/teman	10	16,1
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak reponden dengan sumber informasi yang didapat dari petugas kesehatan berjumlah 48 orang (77,4%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pasien Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	75,8
Cukup	8	17,7
Kurang	11	6,5
Total	64	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa reponden dengan sikap pasien minum obat anti tuberkulosis terbanyak berada pada kategori baik yang berjumlah

43 orang (75,8%) dan paling sedikit berada pada kategori cukup yang berjumlah 8 orang (17,7%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga pasien minum obat anti tuberkulosis di puskesmas tarus kabupaten Kupang

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	75,8
Cukup	11	17,7
Kurang	4	6,5
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga terhadap minum obat anti tuberkulosis terbanyak berada pada kategori baik yang berjumlah 47 orang (75,8%) dan paling sedikit adalah berada pada kategori kurang yang berjumlah 4 orang (6,5%).

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	47	75,8
Kurang Patuh	10	16,1
Tidak Patuh	5	8,1
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa reponden dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis terbanyak berada pada kategori patuh yang berjumlah 47 orang (75,8%) dan paling sedikit berada pada kategori tidak patuh yang berjumlah 5 orang (8,1%).

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Variabel	N	T	ρ Value
Sikap terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis	62	0,132	0,001

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil ρ value=0,001 dimana $\rho < \alpha$ (0,132 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dimana nilai $T = 0,132$ menunjukkan bahwa arah pengaruh antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis adalah positif dan memiliki pengaruh yang kuat.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Variabel	N	T	pValue
Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis	62	0,016	0,001

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil ρ value=0,001 dimana $\rho < \alpha$ (0,016 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga pasien tuberculosis paru terhadap minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dimana nilai $T =$

0,016 menunjukkan bahwa arah pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis adalah positif dan memiliki pengaruh yang kuat.

Hasil uji analisis diperoleh nilai signifikan $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pasien minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dan nilai koefisien korelasi $T = 0,132$. Menurut peneliti hasil ini menunjukkan bahwa arah korelasi pengaruh positif antara sikap dengan kepatuhan pasien minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dengan pengaruh cukup kuat. Hal ini juga menjelaskan bahwa apabila sikap pasien baik maka pasien akan patuh dalam minum obat anti tuberculosis. Dimana dalam penelitian ini, sikap pasien terhadap minum obat anti tuberculosis telah sesuai anjuran petugas kesehatan seperti pasien datang untuk mengambil obat sesuai dengan jadwal untuk mengambil obat, minum obat secara teratur, menjauhi faktor pencetus yang dapat menimbulkan gejala semakin parah, sehingga dalam kepatuhan pasien ditemukan mereka tidak lupa mengkonsumsi obat sesuai dengan resep dan jumlah yang ditentukan.

Fakta ini didukung oleh Ajzen (2005) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku⁽¹³⁾. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang⁽¹⁴⁾. Pasien dengan kepatuhan yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi akut serta dapat mengurangi resiko komplikasi jangka panjang⁽¹⁵⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Diana (2014) yang menjelaskan bahwa pasien yang

memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (63,6%) dengan rincian yang tidak patuh sebanyak 9 orang (27,3%) dan patuh sebanyak 24 orang (72,7%). Sedangkan jumlah pasien yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 12 orang (36,4%) dengan rincian tidak patuh sebanyak 9 orang (27,3%) dan patuh sebanyak 24 orang (72,7%). Dan dari hasil uji statistik di dapatkan hasil $p = 0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap pasien dengan kepatuhan berobat⁽¹⁶⁾.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa sikap yang baik dari penderita dapat berdampak baik pula pada kepatuhan pasien dalam minum obat anti tuberkulosis. Dimana melalui sikap yang baik dari penderita akan berpengaruh terhadap obyek atau situasi yang berkaitan dengannya sehingga timbul niat terhadap sesuatu yang sedang dijalankan seperti menjalankan program pengobatan tuberkulosis yang berupa pengambilan obat yang teratur dan cara minum obat sesuai dosis yang benar. Sebaliknya, jika sikap yang dimiliki cukup atau kurang maka kepatuhan yang dijalankan penderita berada pada kategori cukup atau kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikan $p = 0,001$ ($\alpha = 0,05$) atau $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dan nilai koefisien korelasi $T = 0,016$.

Menurut peneliti hasil ini menunjukkan bahwa arah korelasi pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang positif dengan pengaruh cukup kuat. Hal ini juga menjelaskan bahwa apabila

dukungan keluarga yang didapat oleh pasien baik maka pasien akan mampu dan patuh dalam menjalankan program pengobatan tuberkulosis.

Fakta ini sejalan dengan Grace (2008) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan adalah dukungan keluarga, juga sebagai suatu strategi dalam mencegah stress⁽¹⁷⁾. Tinggi rendahnya dukungan keluarga akan menentukan kemampuan seseorang untuk merasakan adanya dorongan, termotivasi dan berperilaku sesuai⁽¹⁸⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat 49 responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan patuh dalam pengobatan sebanyak 15 orang (88,2%) dan dari 17 responden memiliki dukungan keluarga yang rendah terdapat 32 orang (38,6%) yang patuh menjalani pengobatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000$. Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis⁽¹⁹⁾.

Dengan demikian, dukungan keluarga yang didapat oleh pasien baik maka pasien akan tahu tentang penyakitnya dalam merespon hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan sehingga akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan yang sedang dijalankan mulai dari pengambilan obat, minum obat sesuai dosis yang tepat dengan anjuran petugas kesehatan. Sebaliknya, jika dukungan keluarga yang didapat oleh pasien cukup atau kurang maka seseorang akan cemas, stres dan merasa tidak dicintai oleh orang-orang disekitarnya sehingga akan mengakibatkan kepatuhan pasien berada pada kategori cukup atau kurang.

PENUTUP

Ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pasien terhadap minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Dari hasil penelitian, diharapkan petugas pengelola tuberkulosis lebih lagi untuk melakukan pemeriksaan dahak terhadap masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan pasien tuberkulosis, memberikan informasi terkait dengan penyakit dan memberikan lembar *leaflet* tentang penyakit tuberkulosis untuk dibawah pulang oleh pasien maupun keluarga.

Keluarga juga harus lebih berperan dalam memberikan dukungan serta dorongan kepada pasien sehingga pasien merasa bahwa ada yang mencintai dan mendukungnya, dan pasien dapat melakukan pengobatan secara rutin dan patuh sampai dengan proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2017). *Modul Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis Bagi Petugas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut*. Jakarta.
2. Mbata dan Iroezindu. (2013). *Complications of Tuberculosis*. *Pioneer Medical Journal* Vol. 3, No. 5, January – June, 2013
3. Somantri, Irman. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika
4. Tandra. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
5. Priyoto. (2014). *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta :Nunha Medika.
6. Sunaryo. (2010). *Epidemiologi penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: ALFABETA
7. WHO. *Global Tuberculosis Control: WHO Report 2014*. Geneva: WHO Press, 2014.
8. Sumargono, (2017). *Tuberkulosis bisa disembuhkan*. Jakarta: KPG, Kepustakaan Populer Gramedia.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota NTT (2015); *Profil Kesehatan Kabupaten /Kota Se NTT*
10. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (2015); *Profil Kesehatan Kabupaten /Kota*.
11. Puskemas Tarus.2018. Laporan tahunan Pusekasms Tarus Kabupaten Kupang
12. Laban. (2008); *Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis dalam Mengonsumsi Obat Harian*.
13. Ajzen. (2005). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Konversi Penderita Tuberkulosis Paru Bakteri Tahan Asam (BTA) Positif di Kota Denpasar Tahun 2005*.
14. Niven. (2014). *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta: TIM.
15. Carpenito. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien TB Paru di Poliklinik Paru RS Bhayangkara TK. I R.
16. Diana. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Abdula Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014*.

17. Grace. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru.*
18. Paun. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesembuhan penderita TB paru di Kabupaten Grobongan.*
19. Theresia. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Anti Tuberkulosis.*